

**PEMBELAJARAN AL-QUR`AN HADITS BERBASIS  
KONTEKSTUAL DI MTs MATAHARI BATANG KUIS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi*

*Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ARDHIA SINDI RIZKY SINUKABAN**

**NPM: 1901020069**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
T.A 2023/2024**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa ikhlas dari hati yang paling dalam kupersembahkan karya tulis ilmiah ini kepada orang yang selalu mendukung dan mendoakan kesuksesanku yang telah hadir dalam hidupku, yang berbahagia orang tuaku yang tercinta:

**AYAHANDA ZAINI KHALIS SINUKABAN**

**IBUNDA SARIPAH TARIGAN**

Yang selalu membimbingku dengan penuh kasih dan cinta, selalu tulus dan sabar dalam merawatku sehingga aku bisa melanjutkan pendidikanku dan bisa menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya untuk abangku (**JAILY ILHAM SINUKABAN**), terimakasih telah memberikan semangat, motivasi serta dukungan kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

**Motto:**

**“Tidak ada kata menyerah untuk meraih impian”**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi & Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila mempunyai surat ini agar disebarkan  
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pdi  
 Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Nama Mahasiswa : Ardhia Sindi Rizky Sinukaban  
 Npm : 1901020069  
 Semester :  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Pembelajaran Alquran Hadist Berbasis Kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
2/2-2024	Tambahkan hasil penelitian terangkan pemilihan lengkapi sumber referensi perbaikan pembahasannya. Daftar pustaka min 20, sitasi Dosen UMSU min 2 org	RHS	perbaiki 1
2/4-2024 10/4-2024 23/4-2024 29/4-2024	lengkapi dgn ktn penulisan. Contoh istilah lufman/responde. Perbaiki Analisis penulisan. Rayakan penyekth DP.	RHS RHS RHS RHS	perbaiki 1 Ade y 8 days

Medan, 2024



Diketahui/Disetujui  
 Dekan

Ammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pdi

Pembimbing Skripsi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Ardhia Sindi Rizky Sinukaban**  
NPM : **1901020069**  
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**  
JUDUL SKRIPSI : **Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis**

Medan, 17 Oktober 2024

**Pembimbing**

**Dr. Rizka Harfiani, M.Psi**

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**

**Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pdi**

**Dekan,**



**Muhammad Qorib, MA**



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Ardhia Sindi Rizky Sinukaban**  
NPM : **1901020069**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul Skripsi : **Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kontekstual di MTs  
Matahari Batang Kuis**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 17 Oktober 2024

Pembimbing

**Dr. Rizka Harfiani, M. Psi**

DISETUJUI OLEH :  
KETUA PROGRAM STUDI

**Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pdi**

Dekan



**Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f unsumedan](#) [i unsumedan](#) [t unsumedan](#) [u unsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Bisa menjangkau sekuat diri agar diwujudkan  
 Mawar dan Tanggapan



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

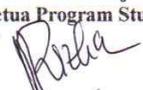
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Nama Mahasiswa : Ardhia Sindi Rizky Sinukaban  
 Npm : 1901020069  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kontekstual Di MTs Matahari Batang Kuis

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28/2-2023	Sesuaikan penulisan dengan panduan skripsi	Rh	perbaiki !
30/2-2023	Sesuaikan Latar belakang dgn judul penelitian	Rh	Perbaiki !
3/3-2023	perbaiki rumusan masalah	Rh	perbaiki !
4/3-2023	perbaiki metode penelitian sesuai dgn rumusan masalah terjawab	Rh	Ace/diulangi

Medan, 04 Maret 2023

Diketahui/Disetujui  
  
 Prof. Dr. Muhammad

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi  
  
 Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal  
  
 Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sila kunjungi portal wir agar diperbaharui.  
Nomor dan tanggalnya



**Pengesahan Proposal**

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu 11 Maret 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

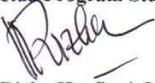
Nama : Ardhia Sindi Rizky Sinukaban  
Npm : 1901020069  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kontekstual Di MTs Matahari Batang Kuis.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 Maret 2023

**Tim Seminar**

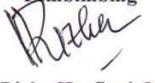
**Ketua Program Studi**

  
( Dr. Rizka Harfiani, M.Psi )

**Sekretaris Program Studi**

  
( Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I )

**Pembimbing**

  
( Dr. Rizka Harfiani, M.Psi )

**Pembahas**

  
( Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA )

**Diketahui/ Disetujui**

A.n Dekan  
Fakultas Agama Islam I



Ellisa Fitri Tanjung, MA

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

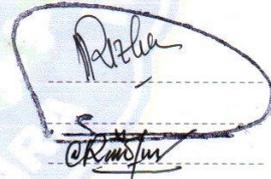
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

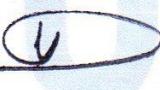
Nama Mahasiswa : Ardhia Sindi Rizky Sinukaban  
NPM : 1901020069  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : XII  
Tanggal Sidang : 22/04/2025  
Waktu : 09.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

PEMBIMBING : Dr. Rizka Harfiani, M. Psi  
PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA  
PENGUJI II : Dr. Muhammad Ruslan, M. Pd



**PANITIA PENGUJI**

Ketua, Sekretaris,  
  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA  
  
Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA  


Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ardhia Sindi Rizky Sinukaban

NPM : 1901020069

Jenjang Pendidikan : S1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Pembelajaran Alqur'an Hadits Berbasis Kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis**" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini dari plagiarism maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikain pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 24 maret 2025

Yang menyatakan



Ardhia Sindi Rizky Sinukaban

NPM. 1901020069

# PERSETUJUAN

*Skripsi Berjudul:*

**Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kontekstual di MTs Matahari  
Batang Kuis**

Oleh :

**ARDHIA SINDI RIZKY SINUKABAN**  
**NPM : 1901020069**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Medan, 17 Oktober 2024

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre-PT/II/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003  
 http://fa.umsu.ac.id | fa@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada :  
 Yth : Dekan FAI UMSU

22 Jumadil Awal 1444 H  
 16 Desember 2023 M

Di -  
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ardhia Sindi Rizky Sinukaban  
 NPM : 1901020069  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kredit Kumalatif :



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan
1	Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis	<i>[Signature]</i> Dr. Rizka Li	<i>[Signature]</i> Dr. Rizka Li	<i>[Signature]</i>
2	Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode Targhib dan Tarhib pada Pengembangan Potensi Anak di Panti Asuhan Bani Adam Kecamatan Medan Deli			
3	Implementasi Nilai dan Pengamalan Agama Islam Anak Asuh di Panti Asuhan Bani Adam Kecamatan Medan Deli			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.  
 Wassalam

Hormat Saya

*[Signature]*

(Ardhia Sindi Rizky Sinukaban)

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC:
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 17 Oktober 2024

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Ardhia Sindi Rizky Sinukaban** yang berjudul "**Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**



**Dr. Rizka Harfiani, M. Psi**



**UMSU**

Megguh | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PERPUSTAKAAN**

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP/PT IX.2018

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

NPP. 1271202D1000903 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id) [perpustakaan\\_umsu](https://www.instagram.com/perpustakaan_umsu)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 00650/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2025

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : ARDHIA SINDI RIZKY SINUKABAN  
**NPM** : 1901020069  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Jurusan/ P.Studi** : Pendidikan Agama Islam

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Ramadhan 1446 H  
25 Maret 2025 M

Kepala Perpustakaan,

  
Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-  
LATIN KEPUTUSAN BERSAMA  
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

**1. Konsonan**

Tranliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut

:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	ž	Zet dengan titik di atas

ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	¾	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau

harakat, maka transliterasi adalah sebagai berikut:

**a. Vokal Tunggal**

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

**b. Vokal Rangkap**

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ُو	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- Kataba : كَتَبَ
- Fa`ala : فَعَلَ

- Kaifa : كف

### c. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا -	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis diatas
ى- و	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و - و	Dammah dan wau	Ū	U dan garis diatas

Contoh:

- Qala : قل
- Rama : رم

### d. Ta Marbutoh

Transliterasi untuk tamarbutah ada tiga:

- 1) Ta marbutah, Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).
- 2) Ta marbutahmati, Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rau ahal-afal-rau atulafal : روضة نفال
- al-Madinahal-munawwarah : المونورح-المدنح
- al ah : طلحة

#### e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- *rabbana* : ربين
- *nazzala* : نزل
- *al-birr* : البر
- *al-hajj* : الحج
- *nu`ima* : نعم

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

##### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

#### g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan

*apostrof*. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **h. Penulis Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak kenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri pemulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna  
awwalabaitinwudi`alinnasilailazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunzilatihi al-Qur`anu
- Walaqadra `ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil `alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasruminallahi wafatbunqarib
- Lillahil amrujami`an

- Wallahubikullisyai`in `alim

**j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

## ABSTRAK

**Ardhia Sindi Rizky Sinukaban, 1901020069, “Pembelajaran Alqur`an Hadits Berbasis Kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis”.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pembelajaran Alqur`an Hadits berbasis kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif . Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Data informan didalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa perencanaan pembelajaran Alqur`an Hadits berbasis kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis dilakukan melalui tahapan pembuatan RPP sesuai kurikulum yang berlaku sehingga tidak ada yang keluar dari materi yang akan dibahas dalam kajian Alqur`an Hadits dan dikumpulkan RPP dalam rapat guru untuk menerima masukan dari guru lain yang mengajar mata pelajaran yang sama atau dari guru lain yang dengan mata pelajaran yang berbeda sehingga apa yang direncanakan dapat disesuaikan sikap siswa dikelas. Pelaksanaan/penerapan pembelajaran kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat seperti menggunakan ilustrasi dan contoh dalam pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari untuk mengabadikan ingatannya yang berkaitan dengan Alqur`an dan Hadits, guru memberikan tugas hafalan kepada siswa dan guru selalu menampilkan profil yang sederhana sehingga dapat menjadikan contoh bagi siswa. Evaluasi pembelajaran Alqur`an Hadits berbasis kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis dengan melakukan uji kompetensi yang terdapat pada lembar kerja siswa, evaluasi hafalan siswa dengan sistem hafalan dilakukan secara rutin termasuk harian dan ulangan tengah semester dan ulangan semester.

**Kata Kunci : Pembelajaran, Alqur`an Hadits, Berbasis Kontekstual**

## ABSTRACT

**Ardhia Sindi Rizky Sinukaban, 1901020069, “Contextually Based Learning the Qur`an Hadits at MTs Matahari Batang Kuis”.**

This research aims to analyze contextual based learning of the Qur`an Hadits at MTs Matahari Batang Kuis. This research uses descriptive qualitative research methodology. This type of research is field research. The informant data in this research are school principals, teachers and students. Data collection used in this research used observation, interviews and documentation methods. The results of the research show that planning for contextual based Alqur`an Hadits learning at MTs Matahari Batang Kuis is carried out through the stages of making lesson plans according to the applicable curriculum so that nothing is left out of the material that will be discussed in the study of Alqur`an Hadits and the lesson plans are collected in teacher meetings to receive who teach the same subject or from other teachers with different subjects so that what is planned can be adjusted to students attitudes in class Implementation of contextual learning at MTs Matahari Batang Kuis by using appropriate learning with everyday life to perpetuate their memories related to the Qur`an and Hadits, teachers give memorization tasks to student and teachers always display simple profiles so that they can be an example for students. Evaluation of contextual based learning of the Qur`an Hadits at MTs Matahari Batang Kuis with carrying out competency tests on student worksheets, evaluating students memorization using a rote system is carried out regularly including daily and mid semester tests and semester tests.

**Keywords: Learning, Qur`an Hadits, Contextual Based**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “PEMBELAJARAN ALQUR`AN HADITS BERBASIS KONTEKSTUAL DI MTs MATAHARI BATANG KUIS”. Shalawat berangkaikan salam kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa dari alam jahiliyah menuju alam dengan ilmu pengetahuan dan sampai sekarang masih dapat kita rasakan bersama. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan stara satu (S1) Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Telah terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan semangat serta dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam melakukan penulisan ini, penulis tidak bekerja sendiri melainkan dibantu, dibimbing serta di dukung oleh banyak pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan penulis skripsi ini yaitu:

1. Ayahanda Zaini Khalis Sinukaban dan Ibunda Saripah Br. Tarigan yang sangat saya sayangi, yang telah membesarkan serta merawat dengan penuh kasih sayang, memberikan nasihat, do`a, semangat dan orongan baik secara moral maupun secara material, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi penyejuk hati dan bukti atas tetesan keringat Ayah dan Ibu. Semga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan kepada mereka dunia dan akhirat.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc, Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, S. Pd,I, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Munawwir Pasaribu, S. Pd, I, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Psi, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Mavianti, MA. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M. Psi, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan kesabaran untuk memberikan bimbingan, arahan serta evaluasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis dengan ikhlas dan sabar.
10. Kepada abang Saufi Ibrahim selaku pengurus biro yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi pada proses penulisan skripsi ini.
11. Bapak Kepala Sekolah sebagai Ketua Madrasah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
12. Kepada bibi-bibi saya yang telah memberikan bantuan serta supportnya terhadap saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Kepada seluruh teman-teman PAI B1 Pagi yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dukungan dan motivasi yang telah diberikan dari keluarga serta orang-orang terdekat sangatlah berarti bagi penulis. Dan mudah-mudahan yang telah memberikan do`a, bimbingan, dukungan, bantuan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis dapat dibalas oleh Allah SWT berupa limpahan pahala yang berlipat ganda serta senantiasa berada dalam lindungan-Nya. Amin Ya Rabbal `alamin. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharapkan kritik

dan saran yang dapat membangun untuk memperkaya ilmu pengetahuan demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 22 Januari 2024

Peneliti

Ardhia Sindi Rizky Sinukaban

1901020069

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Pengertian Al-qur`an dan Hadist.....	6
2. Pembelajaran Kontekstual.....	10
a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual.....	10
b. Ciri-ciri Pembelajaran Kontekstual.....	11
c. Asas-asas Pembelajaran Kontekstual.....	12
d. Langkah-langkah Pembelajaran Kontekstual.....	16
3. Perbedaan Pembelajaran Kontekstual dan Tradisional .....	18
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kontekstual .....	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	20
C. Kerangka Pemikiran.....	22
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
C. Sumber Data Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	27

F. Teknik Keabsahan Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Deskripsi Penelitian .....	32
1. Sejarah Berdirinya MTs Matahari Batang Kuis.....	32
2. Profil Madrasah Tsanawiyah Matahari Batang Kuis .....	32
3. Visi dan Misi MTs Matahari Batang Kuis .....	33
4. Tujuan MTs Matahari Batang Kuis.....	33
5. Data Tenaga Pendidik.....	34
6. Sarana dan Prasarana.....	34
B. Hasil Penelitian .....	39
C. Pembahasan Penelitian.....	42
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan wadah sekaligus sarana yang paling efektif dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul, adanya keunggulan sumber daya manusia tersebut maka sebuah bangsa akan mampu berdaya saing dan berhasil menjadi sebuah negara yang maju. Jika diperhatikan dengan seksama mengenai perbedaan antara negara maju dan negara berkembang serta negara terbelakang hal mendasar yang membedakan adalah terletak pada indikator keberhasilan dalam bidang pendidikan dan produk yang mereka hasilkan. Dalam konteks pendidikan tentu tidak dapat dipisahkan dari proses belajar dan mengajar secara formal. Hal ini mutlak yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar menjadi sangat berperan dan menentukan keberhasilan belajar. Pendidikan tidak selamanya dapat dilakukan di dalam kelas, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan dialam terbuka dengan cara mengeksplere ciptaan Tuhan dan menjadikan sebuah renungan, kemudian dijadikan bahan pelajaran, (Nasution, 2019)

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat diperhatikan oleh Islam. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya kandungan Alqur`an yang berupa petunjuk, baik yang bersifat umum ataupun khusus bagi manusia untuk mencapai jalan kebenaran. Lebih lanjut, bahwa Muhammad sendiri diutus sebagai Rasul demi untuk memperbaiki akhlak yang juga merupakan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Belakangan ini banyak ditemukan diwilayah kota-kota besar. Memang dalam keilmuan non agama bisa dikatakan unggul, akan tetapi nilai spiritual yang ada sangatlah tidak cocok bila dikatakan sebagai muslim, (Robie fanreza, 2016)

Komponen belajar seperti adanya pendidik, fasilitas belajar, tempat belajar, metode dan strategi pembelajaran apabila semua komponen tersebut tersaji lengkap maka proses belajar mengajar akan berjalan efektif. Kemudian jika akan melaksanakan beberapa kegiatan maka guru akan menyampaikan bahan

pengajaran, akan tetapi setiap kegiatan tidak ada manfaatnya jika tidak mengarah pada suatu tujuan, dengan artinya seharusnya setiap guru mempunyai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan atau keberhasilan siswa belajar, paling tidak terdapat lima hal atau lima variabel utama yang harus mendapat perhatian, yaitu: (1) Guru harus melibatkan siswa secara aktif, (2) guru harus dapat menarik minat siswa dan perhatian siswa, (3) Guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa, (4) Mengembangkan prinsip individualitas, dan (5) Melakukan peragaan dalam proses pembelajaran, (Islam et al, 2020).

Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang. Interaksi guru dan siswa dalam memberikan ilmu disebut pembelajaran. Oleh karenanya, aktivitas belajar dan mengajar antara guru dan murid tidak lepas dari materi yang disampaikan kepada murid, guru menggunakan pembelajaran yang efektif untuk memudahkan siswa memahami belajar secara cepat. Dengan demikian terdapat model pembelajaran yang dipakai dalam rangka memudahkan penyerapan materi yang diajarkan guru, (Sagala, 2010) Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas siswa. Kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran sangatlah penting, sarana dan fasilitas kemewahan yang terdapat di dalam kelas, rancangan kurikulum yang dikonsepsi oleh pakar sekalipun. Jika guru tidak mampu menciptakan suasana belajar yang efektif maka pembelajaran tersebut tidak akan berhasil. Oleh karena itu, salah satu indikator dari seorang guru profesional adalah kemampuan dalam mengelola kelas. Dengan demikian kemampuan mengelola kelas sesungguhnya berbanding lurus dengan keprofesionalan seorang guru.

Pembelajaran Al-qur`an Hadits yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional, (Gunung & Sayekti, 2022). Pelajaran al-qur`an hadits termasuk mata pelajaran pendidikan agama islam pada Madrasah Tsanawiyah yang ditujukan kepada siswa untuk memahami al-qur`an dan hadits sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-qur`an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memahami dan mengamalkan al-qur`an sehingga

mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits dalam kehidupan.

Tujuan dari pembelajaran Al-qur`an Hadits yakni siswa mengetahui setiap materi yang berkaitan dengan al-qur`an dan hadits, siswa mampu melaksanakan dan mengajarkan apa yang diketahui didalam kehidupannya, siswa mampu membiasakan apa yang telah dilaksanakan didalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi problem yang sering terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran berlangsung kecenderungan siswa dikarenakan tidak ada kreatifan guru dalam mengajar. Apabila guru memiliki kemampuan dalam mendesain pembelajaran didalam kelas pada mata pelajaran Al-qur`an Hadits maka terwujudlah pembelajaran yang efektif pada pelajaran Al-qur`an Hadits. Kemudian seorang guru juga harus terampil dalam mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru yakni pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan cara menemukan sendiri bukan diperoleh dari guru.

Banyak terjadi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disaat proses belajar mengajar tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak mengetahui betapa pentingnya materi pelajaran tersebut, padahal sesungguhnya setiap mata pelajaran terutama mata pelajaran agama islam sangat penting dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang termasuk dalam amalan-amalan umat muslim seperti shalat, membaca al-qur`an, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Langkah awal pembelajaran yaitu guru memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran pada pembukaan dalam pembelajaran keseluruhan siswa. Dengan demikian maka tugas guru selanjutnya yaitu memberikan motivasi dan memastikan apa yang telah diajarkan di sekolah juga dapat diamalkan dilingkungan masing-masing.

Observasi awal yang telah dilakukan peneliti yang didapat dari latar belakang diatas khusus pada mata pelajaran al-qur`an hadits yakni pada proses pembelajaran Al-qur`an Hadits berlangsung dikelas siswa kurang aktif dan cenderung, kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran Al-

Qur'an dan Hadits yang telah disampaikan oleh guru, siswa tidak menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, salah satu pembelajaran yang dianjurkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu menggunakan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka, (Hidayat, 2012). Maka dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang lanjut dengan judul "*Pembelajaran Al-qur'an Hadits Berbasis Kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis*".

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran Al-qur'an Hadits berlangsung di kelas siswa kurang aktif dan cenderung.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran Al-qur'an dan Hadits yang telah disampaikan oleh guru.
3. Siswa tidak menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-qur'an Hadits berbasis kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an Hadits berbasis kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-qur'an Hadits berbasis kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka didapati tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisa perencanaan strategi pembelajaran Al-qur`an Hadits berbasis kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis.
2. Untuk menganalisa pelaksanaan/penerapan pembelajaran Al-qur`an Hadits berbasis kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis.
3. Untuk menganalisa evaluasi pembelajaran Al-qur`an Hadits berbasis kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disebutkan diatas, maka penelitian ini memiliki kegunaan, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya bagi orang-orang yang lebih luas lagi, penelitian ini bertujuan untuk memebrikan konsep pemahaman mengenai problematika pada pembelajaran al-qur`an hadits.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
  - b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas belajar.
  - c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk sarana evaluasi untuk membantu strategi pembelajaran al-qur`an hadits berbasis kontekstual dalam peningkatan pemahaman siswa.

3. Manfaat Akademis

Penelitian dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan, jika memungkinkan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan atau melanjutkan penelitian yang sama.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pengertian Al-qur`an dan Hadits

###### a. Al-quran

Al-Qur`ān berasal dari kata *qar`a – yaqra`u – qira`atan – qur`anan*, yakni sesuatu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah merupakan *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dan sampai kepada kita secara mutawatir serta membacanya berfungsi sebagai ibadah. Allah Swt, berfirman:

(17) **إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ**

(18) **فَإِذَا قُرْءَانَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ**

Artinya: “Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyamah 75:17-18). Penyebutan lafadz Allah dalam pengertian Al-qur`an dimaksud untuk membedakan antara perkataan malaikat, jin, dan manusia dengan *Kalamullah* (al-qur`an) itu sendiri.

Adapun kata *al-munazzal* maksudnya membedakan Al-qur`an dari *Kalamullah* yang lainnya, karena langit dan bumi beserta isinya juga bagian dari *Kalamullah*. Sedangkan kalimat *`ala Muhammad Saw*, dimaksud untuk membedakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan wahyu yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul sebelum beliau. Adapun redaksi *al-muta`abbad bi tilawathi* maksudnya Al-qur`an merupakan firman Allah yang dibaca setiap melaksanakan ibadah, (Jaya, 2020), dan keistimewaan Al-Qur`an lainnya adalah Allah SWT memberikan berbagai kemudahan bagi manusia, baik mudah dalam

membaca, menghafal, dan memahaminya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qamar ayat 40:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

6  
*“Sungguh, kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur`an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”(Nasyirudin & Harfiani, 2022)*

#### b. Hadits

Hadits menurut bahasa adalah ucapan, perkataan, cerita. Menurut ahli Hadīth adalah segala ucapan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad saw. Berupa ucapan, perbuatan, akrrir (peneguhan kebenaran dengan alasan), maupun deskripsi sifat-sifat Nabi saw. Al-qur`an dan Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber aqidah (keimanan). Adapun dalam penulisan skripsi yang penulis maksud dengan Pembelajaran Al-Qur`an Hadits ini adalah salah satu dari ruang lingkup pembelajaran PAI di MTs, diantaranya adalah: Al-Qur`an Hadits, Aqidah, Fiqih, SKI. Pembelajaran Al-Qur`an Hadits adalah suatu perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran baik dengan cara membaca, menulis, menterjemahkan, menafsirkan ayat ayat Al-Qur`an dan Hadits tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa, (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020)

Pembelajaran Al-qur`an Hadits memiliki penekanan pada ayat-ayat tertentu, dan hadits yang tertentu pula untuk dipelajari baik secara bacaan, pemaknaan, dan pengamalan. Ayat-ayat dan hadits tersebut tentu yang memiliki urgensi bagi perkembangan diri siswa, terutama sebagai acuan dalam pembentukan perilaku keseharian yang sesuai dengan tuntunan Al-qur`an Hadits, (Hanum, 2021)

#### c. Karakteristik Al-qur`an Hadits

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang menjadi pembeda dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali dengan mata pelajaran Al-qur`an Hadits, di dalamnya juga terdapat karakteristik yang harus dipahami baik oleh pendidik maupun siswa yang sedang mempelajarinya. Adapun karakteristik mata pelajaran Al-qur`an Hadits diantaranya adalah: *Pertama*, mengutamakan pada kompetensi dalam membaca ataupun menuliskan Al-qur`an maupun Hadits secara baik dan benar. *Kedua*, dapat memahami makna dalam ayat-ayat Al-qur`an maupun pada Hadits Nabi, baik itu secara tekstual maupun secara kontekstual. *Ketiga*, diharapkan dapat mengamalkan isi dari materi yang telah dipelajari pada materi yang terdapat pada mata pelajaran Al-qur`an Hadits tersebut dalam kehidupan keseharian siswa. Al-qur`an maupun dalam Hadits sesuai dengan tema-tema yang menjadi topik yang dikaji pada setiap materi yang diajarkan pada mata pelajaran Al-qur`an Hadits. Sehingga nantinya dapat dijadikan dasar untuk mempelajari, meresapi dan juga menghayati pokok-pokok isi dari Al-qur`an dan Hadits, serta dapat menarik pembelajaran berharga yang tersirat di dalamnya secara keseluruhan, setelah membahas materi yang telah disusun dalam mata pelajaran Al-qur`an Hadits, (Abrianto et al., 2018)

#### d. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Al-qur`an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-qur`an Hadits meliputi:

1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-qur`an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-qur`an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-qur`an, kebersihan, niat,

menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh, (Tajwidan, 2021)

e. Tujuan Pembelajaran Al-qur`an Hadits

Pembelajaran Al-Qur`an Hadis pada sekolah-sekolah agama seperti, MIN, MTs, MAN sampai Perguruan Tinggi sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan, secara umum bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami, dan meyakini serta mengamalkan ayat-ayat Al-Qur`an dan Hadis secara sempurna. Mata pelajaran Al-Qur`an Hadis di madrasah bertujuan:

1. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Alqur`an dan Hadits.
2. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayatayat Al-Qur`an dan Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan.
3. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat-ayat Al-Qur`an dan Hadis. Tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, (Henry, 2020)

f. Fungsi Pembelajaran Al-qur`an Hadits

Mata pelajaran Al-qur`an Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya.
- 2) Petunjuk akidah akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Allah dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- 3) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma kegamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual.

- 4) Petunjuk syari`at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia. Atau dengan kata lain Al-qur`an adalah petunjuk bagi seluruh manusia kejalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, (Suparyanto dan Rosad, 2020)

## **2. Pembelajaran Kontekstual**

### **a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual atau juga dapat dikenal dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu strategi mengajar dimana konsep yang sedang dipelajari diberikan dalam situasi nyata sehingga siswa memahami konsep tersebut dan melihat keterkaitannya dalam penggunaannya di kehidupan sehari-hari, (Hamruni, 2015). Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan bahwa siswa harus mengetahui implementasi dari pengetahuan yang diperolehnya sehingga pengetahuan tersebut akan bermakna bagi siswa. Pembelajaran kontekstual menjadi suatu metode belajar yang mengaitkan kontekstual sehari-hari pada materi pembelajaran sehingga siswa mampu memaknai pengetahuan/keterampilan yang dipelajarinya serta secara fleksibel dapat menerapkan dari suatu permasalahan/konteks permasalahan yang lainnya. Contextual Teaching and Learning adalah mengajar dan belajar yang berhubungan dengan isi pengajaran dengan lingkungan. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa akan merasakan pentingnya belajar dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

Tujuan dari pembelajaran Al-qur`an Hadits yaitu dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk senantiasa belajar sehingga mereka bisa mendapatkan pengetahuan yang bersifat fleksibel dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, memperbaiki hasil belajar peserta

didik melalui peningkatan pemahaman makna materi yang sedang dipelajari. Kemudian metode pembelajaran kontekstual memiliki manfaat yakni meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis, logis dan sistematis, bertahan lama pemahaman siswa yang telah diperoleh karena memahami dengan menerapkan, siswa bisa lebih peka dalam lingkungannya, meningkatkan kreativitas siswa yang berkaitan dengan permasalahan yang ada disekitar yang sesuai ilmu pengetahuan yang didapatkan.

#### **b. Ciri-ciri Pembelajaran Kontekstual**

Pendidikan yang memberikan makna menjadi kebijakan yang dapat digunakan untuk konteks saat ini (Harber, 2017). Belajar dipengaruhi oleh faktor kontekstual yang dialami siswa (Chen, Zhang, Wei & Hu, 2019). Pembelajaran kontekstual menempatkan konsep model saintifik dan topiknya menghubungkan sains dengan kehidupan sehari-hari, masalah masyarakat, atau inovasi teknologi (Podschuwei & Bernholt, 2017). Berikut ciri-ciri pembelajaran kontekstual menurut Smith, 2010:

1. Siswa terlibat secara aktif.
2. Pembelajaran yang relevan dengan konteks.
3. Siswa belajar bersama-sama.
4. Belajar berhubungan dengan masalah dunia nyata atau simulasi dan masalah yang berarti.
5. Menghargai konteks kehidupan beragam siswa dan pengalaman sebelumnya sangat penting untuk dipelajari.
6. Guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran siswa, (Suparyanto dan Rosad, 2020)

#### **c. Asas-asas Pembelajaran Kontekstual**

Sesuai dengan asumsi yang mendasarinya, bahwa pengetahuan itu diperoleh siswa bukan dari informasi yang diberikan oleh orang lain termasuk guru, akan tetapi dari proses menemukan dari

mengkonstruksi sendiri, maka guru harus menghindari mengajar sebagai proses penyampaian informasi semata, akan tetapi ada proses membangun pengetahuan melalui share dan diskusi. Guru perlu memandang siswa sebagai subjek belajar dengan segala keunikannya. Siswa adalah organisme yang aktif serta memiliki potensi untuk membangun pengetahuannya sendiri. Walaupun guru memberikan informasi kepada siswa, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali informasi itu agar lebih bermakna untuk kehidupan mereka.

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas (komponen). Asas –asas inilah yang melandasi pelaksanaan pembelajaran kontekstual (CTL), yaitu:

#### 1. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut konstruktivisme pengetahuan itu memang berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh diri seseorang. Oleh sebab itu, pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting, yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut. Dengan demikian pengetahuan tidak bersifat statis tetapi bersifat dinamis, tergantung individu yang melihat dan mengkonstruksinya. Pada hakikatnya pengetahuan adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan bukanlah merupakan gambaran dunia kenyataan belaka, akan tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek.
- b. Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, dan struktur yang perlu untuk pengetahuan.
- c. Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsepsi seseorang. Struktur konsepsi membentuk pengetahuan bila konsepsi

itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang, (Zakiah, 2019)

Tujuan konstruktivisme dalam pembelajaran adalah untuk memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggungjawab masing-masing, membantu siswa agar memahami suatu konsep secara lengkap, mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi siswa yang berpikir dengan mandiri, mengembangkan kemampuan siswa agar mengajukan pertanyaan serta mencari dan menemukan jawabannya sendiri.

## 2. Inkuiri

Inkuiri berarti proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaan guru bukanlah mempersiapkan sejumlah fakta hasil mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaan guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya, (Zamzania, 2020).

Tujuan dan manfaat dari inkuiri adalah membantu siswa untuk dapat mengembangkan disiplin ilmu intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas rasa ingin tahunya tersebut. Model ini merupakan suatu ide kompleks yang bermanfaat bagi banyak orang, artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir sistematis, (Noor Rofiq et al., 2020)

### 3. Bertanya

Bertanya dapat dipandang, sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Dalam pembelajaran kontekstual, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, melainkan memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. Karena itu, peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setia materi yang dipelajarinya.

Dalam suatu pembelajaran yang produktif kemampuan bertanya sangat penting, karena digunakan untuk berbagai tujuan, antara lain:

- (a) Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.
- (b) Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.
- (c) Merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu.
- (d) Memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan.
- (e) Membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu, (Wirdati & Sulaiman, 2018)

### 4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Vgotsky dalam Suyono (2013) menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa ditopang banyak oleh komunikasi orang lain. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendiri, tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Kerja sama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu persoalan. Konsep masyarakat belajar (*learning community*) dalam pembelajaran kontekstual menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dilakukan dalam berkelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan

yang terjadi secara alamiah. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil sharing dengan orang lain, antar teman, antar kelompok, yang sudah tahu memberi tahu kepada yang belum tahu, yang memiliki pengalaman membagi pengalaman kepada orang lain. Inilah hakikat masyarakat belajar, masyarakat yang saling membagi.

#### 5. Pemodelan (*Modeling*)

*Modeling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Misalnya guru PAI yang memperagakan gerakan shalat, guru olah raga memperagakan gerakan senam dan guru kesenian yang memperagakan gerakan tari. Proses *Modelling* tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga guru memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan. Seperti siswa yang memiliki kemampuan bagus dalam membaca Al-Quran, siswa tersebut dapat mencontohkan kepada teman-temannya bagaimana cara membaca Al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya, dengan demikian siswa dapat dikatakan sebagai model. *Modeling* merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran kontekstual, sebab melalui *modeling* siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoretik abstrak, (Sulahudin & Sasongko, 2019)

#### 6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dan dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Bisa terjadi

melalui proses refleksi siswa akan memperbarui pengetahuan yang telah dibentuknya atau menambah khazanah pengetahuannya, (Safriadi, 2016)

#### 7. Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*)

Proses pembelajaran konvensional yang sering dilakukan guru pada saat ini, biasanya ditekankan kepada perkembangan aspek intelektual, sehingga alat evaluasi yang digunakan terbatas pada penggunaan tes. Dengan tes dapat diketahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi pelajaran. Dalam pelajaran kontekstual, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek. Oleh sebab itu penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes, melainkan juga proses belajar melalui penilaian nyata. Penilaian nyata (*authentic assesment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa, benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan intelektual dan mental siswa. Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar, (Hamruni, 2015)

#### **d. Langkah-langkah Pembelajaran Kontekstual**

Langkah-langkah pembelajaran kontekstual antara lain:

1. Mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksi sendiri dan keterampilan barunya.

2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Menciptakan masyarakat belajar.
5. Menghadirkan model sebagai contoh belajar.
6. Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
7. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara,  
(Muhartini et al., 2023)

### **3. Perbedaan Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Tradisional**

Terdapat perbedaan pendekatan kontekstual dengan pendekatan tradisional, yaitu dapat dilihat dibawah ini, (Kadir, n.d.)

Pendekatan CTL sebagai berikut:

- a. Siswa secara aktif terlihat dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa dapat berupa berbagai pelatihan keterampilan berbahasa.
- b. Siswa belajar melalui teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling koreksi.
- c. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata atau masalah yang disimulasikan.
- d. Perilaku dibangun atas kesadaran diri.
- e. Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman.
- f. Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri.
- g. Seseorang tidak melakukan sesuatu yang buruk karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan.
- h. Bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata.
- i. Pemahaman rumus dikembangkan atas dasar skema menurut bagian yang sudah ada di dalam diri siswa.

- j. Pemahaman rumus itu relatif berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya sesuai dengan skemata siswa (*on going process off development*).
- k. Siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan membawa skemata masing-masing kelas.

#### Pendekatan Tradisional:

- a. Siswa adalah penerima informasi secara pasif. Dalam pembelajaran bahasa sering terfokus pada penyampaian teori kebahasaan atau teori keterampilan berbahasa.
- b. Siswa belajar secara klasikal, tetapi masing-masing (tidak ada kontak pikiran dan kontak gagasan antar mereka).
- c. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
- d. Perilaku dibangun atas kebiasaan/tradisi.
- e. Keterampilan dibangun atas dasar latihan.
- f. Hadiah untuk perilaku baik adalah pujian atau ilai (angka) raport.
- g. Seseorang yang tidak melakukan sesuatu yang buruk karena takut hukuman.
- h. Bahasa diajarkan dengan pendekatan struktura, rumus diterangkan, diterima, dihafalkan dan dilatihkan,
- i. Rumus itu ada diluar diri siswa, yang harus diterangkan, diterima, dihafalkan, dan dilatihkan.
- j. Rumus adalah kebenaran absolut (sama untuk semua orang). Hanya ada dua kemungkinan, yaitu pemahaman rumus yang salah atau pemahaman rumus yang salah atau pemahaman rumus yang benar.

- k. Siswa secara pasif menerima rumus atau kaidah (membaca, mendengarkan, mencatat, menghafal) tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses, (Lindley, 2004)

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kontekstual**

Kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran kontekstual menurut Salma Dewi Prawiradilaga dan Eveline Siregar:

- a. Kelebihan Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi peserta didik materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori peserta didik sehingga tidak akan mudah dilupakan. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana peserta didik dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme peserta didik diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal.
- b. Kekurangan guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam metode CTL guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik. Peserta didik dipandang sebagai individu yang sedang berkembang, kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembanagan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing peserta didik agar

mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya,  
(Nasution, 2019)

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Berikut adalah daftar penelitain yang sudah ada yaitu:

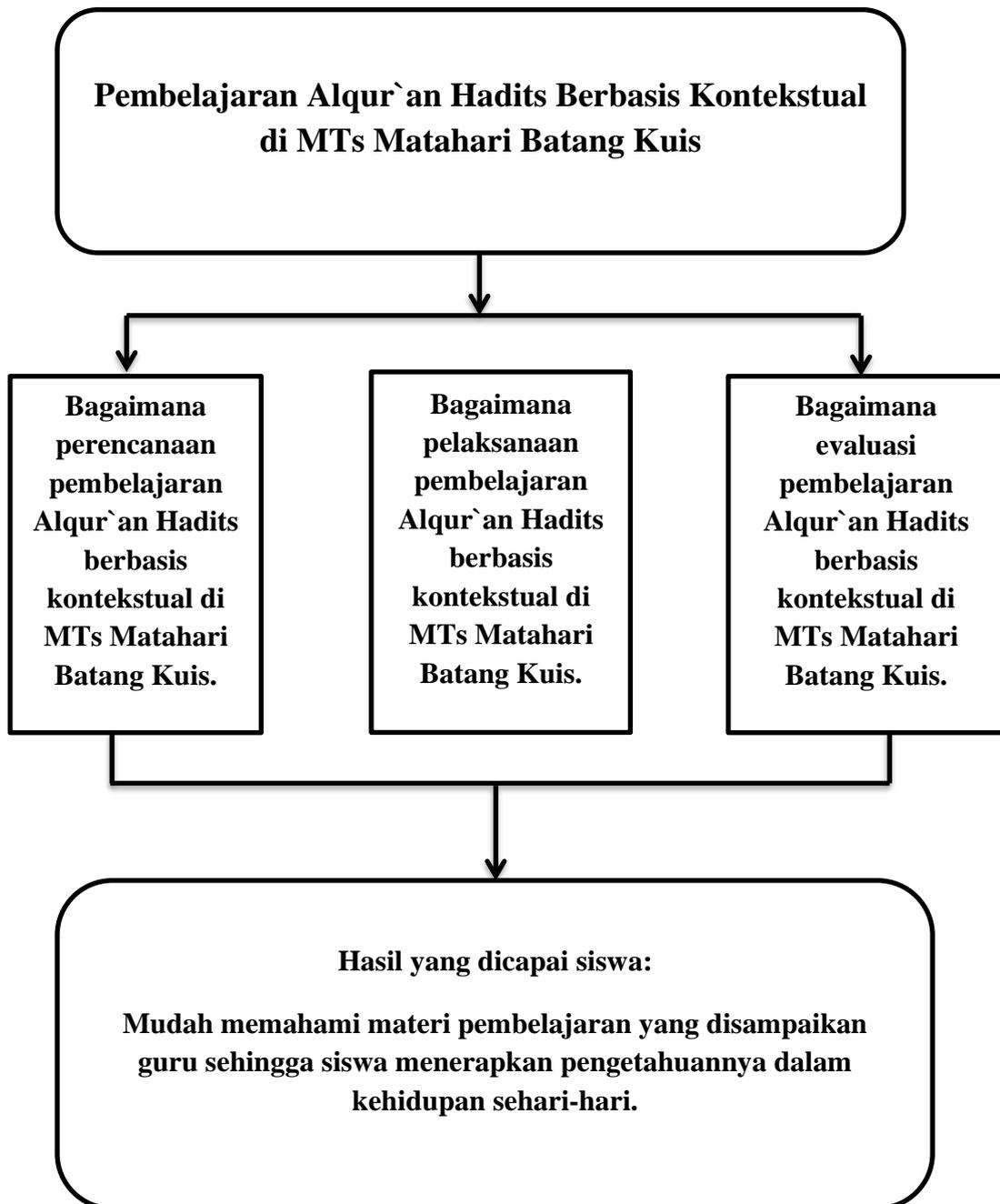
No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Isnawardatul Bararah	2017	Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah	Sama-sama meneliti berkaitan mengenai perencanaan pembelajaran	Penelitian terdahulu meneliti tentang efektifitas perencanaan pembelajaran sedangkan penelitian ini meneliti tentang pembelajaran Alqur`an Hadits berbasis kontekstual
2	Rokhmawati DKK	2023	Perencanaan pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidikan)	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti	Penelitian terdahulu meneliti tentang perencanaan pembelajaran

				tentang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran	sedangkan penelitian ini meneliti tentang pembelajaran Alqur`an Hadits berbasis kontekstual
3	Latifah Hanum	2021	Pembelajaran Alqur`an Hadits berbasis kontekstual di MTs Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pembelajaran Daring)	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran Alqur`an Hadits berbasis kontekstual	Penelitian terdahulu meneliti studi kasus pada pembelajaran daring sedangkan penelitian ini studi kasus pembelajaran offline
4	Andri Afriani	2018	Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) dan pemahaman konsep siswa	Sama-sama meneliti pembelajaran kontekstual	Penelitian terdahulu tidak ada metode penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian

					kualitatif
5	Khafidhotun Nasikhah, Badrus	2020	Implementasi Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 7 Kepung Kediri	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu meneliti tentang Implementasi Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Fikih sedangkan penelitian ini meneliti tentang pembelajaran Alqur`an Hadits berbasis kontekstual

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah bentuk transendental perihal bagaimana konsep yang berkaitan pada faktor-faktor yang sudah dikategorikan kedalam permasalahan yang fundamental. Ditinjau dari identifikasi masalah, kerangka berfikir ini difokuskan kepada guru menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Alqur`an Hadits di MTs Matahari Batang Kuis. Berkaitan dengan hal itu maka peneliti akan mengkaji secara mendalam mengenai Pembelajaran Alqur`an Hadits Berbasis Kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis sehingga bisa memperoleh pemahaman dan penerapan siswa. Diantara alur kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgen dan Taylor dalam bukunya yang berjudul *Lexy J Moleong* mendefinisikan penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Mengandalkan manusia sebagai alat penelitian memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dan subjek peneliti, (Pasaribu, 2020).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, fenomena, sikap, kepercayaan, aktivitas sosial, persepsi dan pemikiran orang baik secara kelompok ataupun individual. Penelitian deskriptif kualitatif adalah data dan fakta yang sudah terkumpul berbentuk kata dan gambar bukan berbentuk angka.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah karena penulis ingin mendeskripsikan secara jelas terkait Pembelajaran Alqur`an Hadits berbasis kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat yang dijadikan objek penelitian dilaksanakan di MTs Matahari Batang Kuis. Tepatnya Dusun IV Paya Gambar, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan di lakukan di MTs Matahari Batang Kuis sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh

pihak kampus dan jadwal yang sudah peneliti sepakati dengan pihak MTs. Adapun waktu peneliti ini akan peneliti jabarkan melalui tabel dibawah ini.

*Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian*

Kegiatan	Bulan dan Minggu																			
	Desember 2022				Januari 2023				Maret 2023				Agustus 2023				Februari 2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul		■																		
Observasi					■			24												
Penulisan Proposal						■	■													
Bimbingan									■	■	■									
Seminar Proposal											■									
Pengumpulan Data													■							
Penulisan Skripsi																	■			
Bimbingan Skripsi																		■		

### C. Sumber Data Penelitian

Berdasarkan sumber pengolahan data, maka data yang dihimpau dalam penelitian ini dibagi kepada dua data yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa wawancara, observasi, yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang diambil dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan para informasi yaitu siswa dan guru di MTs Matahari Batang Kuis.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, yang biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal

dan arsip-arsip lainnya yang mendukung proses penelitian yang akan dilakukan. Kemudian foto atau gambar serta video profil sekolah, dan struktur organisasi yang ada di MTs Matahari Batang Kuis. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan tata usaha di MTs Matahari Batang Kuis.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis, lingkungan sekolah, ruang kelas dan penerapan pembelajaran Alqur`an Hadits berbasis kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Pada tanggal 6 Februari, yakni setelah memperoleh izin penelitian dari Kepala Sekolah MTs Matahari Batang Kuis. Peneliti melakukan observasi pertama, pada hari tanggal 7 Februari, dalam hal ini peneliti melihat keadaan sekolah dan siswa MTs Matahari Batang Kuis, selanjutnya observasi kedua, peneliti kembali melakukan penelitian pada hari Senin 07 Agustus hingga 28 Agustus, pada hari tersebut peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan dan aktivitas pembelajaran Alqur`an Hadits. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan, yaitu peneliti melihat langsung lapangan yang akan diteliti.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan

pertanyaan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, (Linarwati et al., 2016)

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendalami tentang Pembelajaran Alqur`an Hadits berbasis kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis yang mencakup tahap persiapan, tahap desain bahan ajar dan tahap pelaksanaan Pembelajaran Alqur`an Hadits berbasis kontekstual. Model pembelajaran ini diajukan kepada:

1. Kepala sekolah MTs Matahari Batang Kuis selaku penanggungjawab utama dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual.
2. Guru Mata Pelajaran Alqur`an Hadits yang merupakan informan kunci dalam penggalian data, karena guru Alqur`an Hadits adalah orang yang dekat dan mengetahui yang menjadi fokus penelitian.
3. Siswa di MTs Matahari Batang Kuis yang mengetahui bagaimana proses pembelajaran di MTs Matahari Batang Kuis.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, (Sitti Nurala, 2022). Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai sejarah dan perkembangan MTs Matahari Batang Kuis, jumlah siswa MTs Matahari Batang Kuis, serta keadaan sarana prasarana yang tersedia di MTs Matahari Batang

Kuis. Pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sebelum mendapatkan sebuah kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2010), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Untuk menganalisis data yang diperoleh.

#### **1. Data Collection**

Data langsung dianalisis di lapangan, analisis data dilakukan sekaligus dengan proses pengumpulan data. Hal yang seperti ini dilakukan secara berkala sampai dengan peneliti menyelesaikan penelitiannya.

#### **2. Data Condensation**

Reduksi berarti menulis hal-hal penting atau sering disebut dengan merangkum. Peneliti hanya menulis bagian pentingnya saja yang memperkuat penelitian yang dilakukannya dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak mendukung dalam penelitiannya. Seleksi data dilakukan seperti wawancara, observasi, maupun dokumentasi dengan memperhatikan tema pembahasan yang diteliti. Dengan begitu, pelaksanaan dari reduksi data akan sangat mempermudah bagi peneliti dalam hal memperoleh kejelasan data yang diperoleh.

#### **3. Display Data**

Display data merupakan sebuah bentuk penyajian data dengan menampilkan uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan

lainnya. Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian lengkap, bisa berupa deskripsi, bagan, tabel, gambar dan lain sebagainya.

#### 4. Verifikasi atau Kesimpulan

Akhir dari teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu verifikasi atau kesimpulan. Maksud dari verifikasi atau kesimpulan yaitu merumuskan kesimpulan dimana kesimpulan ini adalah bentuk jawaban dari focus penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan verifikasi dan menyimpulkan dari makna yang terkandung dalam jawaban dari rumusan masalah.

### **F. Teknik Keabsahan Data**

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, maka uji keabsahan data dalam penelitian ini merujuk pada uji validitas data kualitatif yaitu menggunakan triangulasi teknik untuk melihat keabsahan data kualitatif. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengulangi sebanyak mungkin biasa yang terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data.

Dalam berbagai karyanya Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti

kualitatif diberbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal yaitu:

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara struktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.
2. Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan justru agar tidak merugikan peneliti dan melahirkan kebiasaan baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*Participant Observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

4. Triangulasi teori adalah hasil akhir peneliti kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan menghindari bias individualpeneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya MTs Matahari Batang Kuis**

MTs Matahari adalah salah satu pendidikan dengan jenjang MTs di Paya Gambar, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Matahari berada di bawah naungan Kementerian Agama. MTs Matahari jika menurut SK Operasional sekolah MTs Matahari didirikan sejak tahun 2020, dengan luas 1.000 m<sup>2</sup>. MTs Matahari mempunyai 9 gedung serta fasilitas yang ada. Sekolah ini didirikan karena adanya usulan masyarakat agar anak tidak terlalu jauh dari domisili. Pada tahun 2004 dari tingkat PAUD, ditahun 2008 berdirinya tingkat MIS, kemudian ditahun 2016 berdirinya tingkat MTs dengan jumlah siswa 93, dan pada tahun 2022 berdirinya tingkat MA. MTs Matahari merupakan sekolah yang berdiri di pedalaman desa yaitu desa paya gambar Kecamatan Batang Kuis, MTs Matahari masih masa perkembangan berdirinya Rumah Tahfiz Qur`an. Dari jumlah pegawai sekitar 40 orang kemudian berkembang dengan data terakhir pada tahun 2023 dan jumlah siswa 260 dari tingkat PAUD, MIS, MTs dan Rumah Tahfiz.

##### **2. Profil Madrasah Tsanawiyah Matahari Batang Kuis**

- a. Nama Madrasah : Yayasan Pendidikan Islam Matahari Sumatera Utara.
- b. Alamat Madrasah : Jl. Nyiur IV Blok G No.9 Perum. KIP Dusun IV Desa Paya Gambar.
- c. Kecamatan : Batang Kuis
- d. Kabupaten : Deli serdang
- e. Provinsi : Sumatera Utara

- f. Kode Pos : 20372
- g. Waktu Belajar : Sekolah Pagi
- h. Status : Swasta
- i. Tahun berdiri : 2004
- j. Kepala Sekolah : Annisa Dinda Hasanah Harahap S.Pd
- k. Pendidikan Terakhir : MA
- l. Predikat Akreditasi : B

### **3. Visi, Misi dan Tujuan berdirinya Yayasan MTs Matahari**

#### **❖ Visi**

Terbentuknya manusia berakhlakul karimah cakap, percaya pada diri sendiri, dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara serta dapat menjadi kebanggaan dari Yayasan Pendidikan Islam Matahari Sumatera Utara (YAPIMSU).

#### **❖ Misi**

Mendidik atau menanamkan kebudayaan dan pengetahuan menurut tuntunan islam yang mencakup:

- a. Menanamkan dan mengembangkan rasa iman dari diri anak.
- b. Membiasakan anak-anak dengan perilaku yang islami.
- c. Mengembangkan dan memupuk kecerdasan, kreatifitas dan keterampilan.
- d. Membekali anak didik dengan ajaran islam yang bersumber pada alqur`an dan sunnah sebagai akidah, ibadah, dan muamalah dalam kehidupan masyarakat.

### **4. Tujuan MTs Matahari Batang Kuis**

- a. Memegang teguh akidah islam dan mempunyai komitmen kuat untuk menjalankan ajaran islam.
- b. Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik serta beretos belajar untuk melanjutkan pendidikan di Yapimsu.

- c. Menguasai kompetensi/keahlian sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- d. Sanggup menjaga nama baik yayasan pendidikan islam matahari.
- e. Berwawasan kebangsaan.

## 5. Data Tenaga Pendidik

Peneliti menyajikan daftar nama pengajar MTs Matahari Batang Kuis dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3: Data pengajar MTs Matahari Batang Kuis

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Nurainun S. Ag	P	Pengajar
2	Maisarah S. Pd	P	Pengajar
3	Yeni Puspita SE	P	Pengajar
4	Rosida S. Ag	P	Pengajar
5	Siti Aminah S. Pd.I	P	Pengajar
6	Khairiyah S.Pd	P	Pengajar
7	Andini Puspita S. Pd	P	Pengajar
8	Fitri Gustira SE	P	Pengajar
9	Elfina S.Pd	P	Pengajar
10	Riya Rusmita S. Pd.I	P	Pengajar

## 6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Sholat	1
6	Kamar Mandi	4

7	Ruang Olahraga	1
8	Lapangan	1
9	Kantin	1
10	Parkiran	1
11	Infokus	2
12	Kelas	6
13	Perpustakaan	1
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>22</b>

## B. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Peneliti telah melakukan wawancara dan observasi kepada beberapa informan. Data yang sudah diperoleh akan dicantumkan pada bab ini sesuai dengan prosedur penelitian. Kemudian peneliti akan memaparkan sesuai dengan temuan di lokasi penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan kondisi yang sebenarnya tentang pembelajaran Alqur`an Hadits berbasis kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis. Berikut dijabarkan hasil dari penelitian:

### 1. Perencanaan Pembelajaran Al-qur`an Hadits berbasis kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis.

Dalam melaksanakan sebuah pembelajaran dibutuhkan sebuah rencana yang sistematis agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dengan itu seorang pendidik diharuskan membuat sebuah rencana pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan memiliki alur hingga seluruh siswa dapat memahami yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada perencanaan pembelajaran Alqur`an Hadits berbasis kontekstual. Perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan di sekolah, yang didalamnya terdapat langkah-langkah secara sistematis dan tersusun

sebagai pedoman yang terlaksananya pembelajaran didalam kelas, dan pelaksanaannya tergantung kepada guru yang mengajarkannya apakah guru tersebut dapat mengikuti rencana yang sudah dibuat atau tidak mengikuti alur dari rencana yang sudah dirancang dari pemulaan sebelum pembelajaran dimulai.

Hasil wawancara Kepala Sekolah (responden 1) yang mengatakan bahwa:

...”Dalam pembelajaran di MTs ini, untuk para guru diwajibkan membuat perencanaan terlebih dahulu agar setiap pembelajaran yang dilakukan tidak keluar dari koridor-koridor yang telah dirancang dengan kurikulum pemerintah dan kurikulum sekolah ini sendiri. Setiap awal semester baru dimulai maka saya mengharuskan kepada seluruh guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tanpa terkecuali untuk mata pelajaran Alqur`an Hadits. Kemudian dikumpulkan dan dirapatkan terlebih dahulu dalam rapat pimpinan sekolah untuk dilihat kesesuaian dengan kurikulum yang sudah dibuat sebelumnya. Sehingga rancangan pembelajaran ini sudah pasti ketika pembelajaran dimulai, hanya tinggal gurunya saja yang menjalankannya bagaimana, sehingga perencanaan pembelajaran yang merujuk kepada kontekstual sudah tersusun dengan baik dan terencana”...

Hasil wawancara diatas peneliti analisis bahwa pembelajaran Alqur`an Hadits berbasis kontekstual mempunyai strategi seperti biasa, yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena seluruh komponen dalam pembelajaran harus berada dalam koridor yang telah ditetapkan. Akan tetapi dalam kajian kontekstual pembelajaran Alqur`an Hadits ini belum terlihat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, karena kontekstual tidak tertulis didalam RPP ini, model pembelajaran tersebut tergantung bagaimana guru yang mengajarkan Alqur`an Hadits tersebut, kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya pembelajaran Alqur`an Hadits berbasis kontekstual tersebut kepada masing-masing guru untuk mengembangkannya.

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara langsung kepada guru mata pelajaran Alqur`an Hadits (responden 2) untuk mendapatkan data seputar pembelajaran Alqur`an Hadits berbasis kontekstual, beliau

mengatakan:

...“Dalam RPP kami uraikan prosedur-prosedur yang akan kami jalankan dalam pembelajaran Alqur`an Hadits. Seperti saya, saya cantumkan juga waktu dan apa saja yang harus saya lakukan dalam pertemuan pertama, kedua dan selanjutnya. Model pembelajaran kontekstual tersebut kami juga masukkan di dalam RPP, dan sedaya upaya kami akan menerapkannya karena pembelajaran Alqur`an Hadits ini ada beberapa bagian yang harus digambarkan dengan kehidupan sehari-hari agar sampai apa pelajaran yang ingin disampaikan”...

Berdasarkan hasil wawancara, observasi diatas peneliti analisis bahwa perencanaan pembelajaran kontekstual sudah dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru, sehingga pelaksanaan yang akan dilakukan sudah terancang. Dari pewawancaraan peneliti dengan guru, dalam perencanaan contextual learning yang dilakukan oleh MTs Matahari Batang Kuis melalui tahapan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sehingga tidak ada yang keluar dari materi-materi yang akan dibahas di dalam pembelajaran Alqur`an Hadits. Selanjutnya setelah RPP tersebut dibuat dan dikumpulkan dengan wakil kepala sekolah dan bidang kurikulum dirapatkan dalam rapat guru untuk menerima masukan dari guru-guru lain yang mengajarkan mata pelajaran yang sama ataupun dari guru-guru lain yang berbeda mata pelajaran sehingga apa yang direncanakan dapat disesuaikan dengan sikap siswa di kelas untuk selanjutnya dilaksanakan dalam pembelajaran. Dari sini peneliti menilai perencanaan kontekstual dalam pembelajaran Alqur`an Hadits sangatlah baik karena melalui musyawarah mufakat yang dilakukan oleh kepala sekolah. penulis mengapresiasi kepala sekolah dalam mengelola guru-guru sehingga dapat menghasilkan sistem pembelajaran yang baik.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran al-qur`an Hadits Berbasis Kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis**

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya merealisasikan apa saja yang telah direncanakan dalam proses perencanaan pembelajaran. Materi yang

telah ditetapkan kemudian diajarkan kepada siswa, yang membedakan dengan strategi pembelajaran lain dengan strategi pembelajaran kontekstual menghendaki pembiasaan berupa pengamalan terhadap ayat-ayat ataupun hadits yang diajarkan.

Mengajar adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar terjadi pada siswa. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan guru dan siswa harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan manfaat dari pembelajaran dan guru menjelaskan prosedur kontekstual siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok melakukan observasi lalu dilakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Pengamatan ini peneliti lakukan pada tanggal pada jam pelajaran kelima dan keenam, dan observasi penulis lakukan ini diketahui oleh guru yang sedang di amati.

Hal ini juga dipertegas oleh guru yang bersangkutan ketika penulis mengkonfirmasi melalui wawancara kepada guru tersebut pada waktu yang sama ketika jam istirahat di kantor guru perihal apa perilaku mengajar yang beliau tampilkan ketika melakukan pembelajaran Alqur`an Hadits (responden 2) menjelaskan bahwa:

...“Saya selalu menyampaikan materi yang mudah di pahami dan selalu memberikan contoh-contoh surah dan hadits agar siswa dan siswi mudah mengerti dan mudah menerima pembelajaran yang saya berikan dan juga agar lebih gampang mereka menguasai pelajaran alquran hadis , saya menyuruh mereka membentuk kelompok agar bisa berdiskusi dan tanya jawab di saat pelajaran sedang berlangsung, dan saya selalu mengupayakan untuk melakukan pembelajaran yang lebih efektif yaitu dengan praktek menghafal alquran dan hadits dan saya selalu berupaya mengobservasi dan meriset diksi-diksi yang lebih tepat agar materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami siswa”...

Berdasarkan wawancara di atas di dapatkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual tersebut adalah pembelajaran yang menggunakan metode kelompok, observasi dan tanya jawab guru dan siswa. Kemudian keteladanan yang ada pada guru Alqur`an Hadits juga menggunakan metode dan teknik mengajar yang disesuaikan kondisi. Hal ini pula dapat dilihat dari dokumen yang dimiliki oleh guru berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat beberapa metode kelompok, diskusi dan tanya jawab dan lain-lain.

Kepala Sekolah (responden 1) dalam wawancara mengatakan:

...“Saya melihat pengajaran yang dilakukan guru alquran hadis dalam pelaksanaan kontekstual pembelajaran alquran hadis baik-baik saja dan masih dalam tingkat bisa di kendalikan guru alquran hadis dalam artian siswa bisa mudah menerima materi yang di sampaikan oleh guru untuk mendidik anak didiknya dengan cara menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Alqur`an Hadits”...

Kemudian untuk lebih meyakinkan penulis melakukan wawancara kepada beberapa orang siswa perihal perilaku yang menjadi keteladanan bagi siswa-siswi yang ditampilkan oleh guru Alqur`an Hadits dalam pembelajaran di kelas, salah seorang siswa mengatakan:

...”Selalu menyenangkan, perilakunya kalau sedang mengajar kepada kami memperlakukan kami seperti anaknya penuh kasih sayang, mudah senyum tidak terlalu banyak bicara hanya yang perlu saja ketika menerangkan mengenai pelajaran kepada kami. Beliau juga selalu tepat waktu ketika masuk jam pelajaran, ketika beliau menjelaskan materi, beliau tidak hanya menjelaskan tetapi beliau juga mempraktekkan sehingga kami mudah memahami materi yang disampaikan”...



**Gambar 1.1 Suasana Pembelajaran Alqur`an Hadits di Kelas**



**Gambar 1.2 Berdiskusi Sesama Kelompok**

Dari beberapa hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti analisa bahwa guru Alqur`an Hadits setiap mengajar selalu menggunakan model pembelajaran kontekstual tersebut sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan, dan yang paling utama beliau selalu menampilkan perilaku baik sehingga dapat dicontoh dan diterapkan oleh siswa, karena selaku seorang pemimpin yang dianggap baik dan benar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga melalui perilaku tersebut orang-orang di sekitarnya menjadikan kagum dan menirunya. Guru sebagai seorang pemimpin berbuat dan berperilaku sesuai dengan kata-katanya artinya apa yang ia katakan sesuai dengan perbuatan yang ia tampilkan dalam kesehariannya. Selain itu seorang guru selalu taat dengan peraturan yang berlaku di lingkungannya disiplin dan berkata jujur karena dengan kejujuran akan menjadikan seorang guru menjadi seorang pemimpin yang dapat dipercaya yang mengantarkan keberhasilan terhadap pembelajaran Alqur`an Hadits di MTs Matahari Batang Kuis.

Guru Alqur`an Hadits dalam perilaku kepemimpinannya senantiasa

bersahaja melalui perilaku dan ketaatannya yang ditampilkan. Kesehajaan seorang guru lahir dari penampilan sehari-harinya dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru senantiasa diperhatikan oleh para siswa dari pakaiannya sifat dan cara bicaranya yang mencerminkan dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Selaku seorang guru Alqur`an Hadits hendaknya berperilaku sesuai dengan anjuran alqur`an dan sunah Rasulullah.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur`an Hadits Berbasis Kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis**

Pembelajaran merupakan salah satu teknik yang tepat untuk memberi motivasi kepada siswa. Seorang guru dalam pembelajaran penting untuk memberikan reward bagi siswa yang berprestasi. Perilaku guru yang senang memberikan penghargaan kepada siswanya agar pembelajaran tersebut lebih hidup. Dalam pembelajaran Al-qur`an Hadits pemberian reward berupa tepuk tangan, pujian, bahkan menjadikan anak tersebut sebagai contoh buat teman-temannya yang lain.

Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai dan guru membuat potongan kertas sejumlah siswa yang ada. Bagi jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Tulis pertanyaan pada sebagian kertas dan jawaban pada bagian kertas yang lain. Kemudian, guru mengocok semua kertas sehingga tercampur antara pertanyaan dan jawaban. Bagi setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian siswa akan mendapatkan pertanyaan dan sebagian siswa yang lain akan mendapatkan jawaban. Perintahkan kepada siswa untuk mencari pasangannya, lalu guru melakukan konfirmasi.

Selanjutnya wawancara dengan guru Alqur`an Hadits, penulis melalui wawancara berikut:

...“Upaya lain yang saya lakukan untuk pembelajaran yang lebih efektif yaitu praktek membaca Alqur`an kemudian menghafal Alqur`an dan Hadits dan selalu berupaya meriset diksi-diksi yang lebih tepat agar materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami siswa. Siswa siswi mudah memahami materi yang disampaikan. Evaluasi pembelajaran kontekstual dengan cara melakukan uji kopetensi bagi siswa untuk melihat kemampuan siswa, dari materi yang di sampaikan apakah sudah sampai atau belum. Metode pembelajaran yang tepat dilakukan pada pelajaran Alqur`an Hadits yakni selalu menyampaikan materi yang mudah di pahami dan selalu memberikan contoh-contoh. Perencanaan pembelajaran dengan memilih diksi dengan tepat ketika sasarannya adalah siswa siswi tingkat tsanawiyah sehingga menarik bagi mereka mudah menyerap apa materi yang disampaikan.

Wawancara dengan siswa lain (responden 3) mengatakan bahwa :

...”Model pembelajaran yg dipakai cukup baik. Guru membawa buku-buku tentang Hadits-hadits yg tidak pernah diceritakannya. Beliau mengajarin kami ayat-ayat yang belum kami hafal dan belum kami tau”...

Kemudian hasil observasi tentang evaluasi pembelajaran Alqur`an Hadits berbasis kontekstual yang peneliti amati dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas pada tanggal 27 Agustus 2023 bahwa guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai dan guru membuat potongan kertas sejumlah siswa yang ada. Bagi jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Tulis pertanyaan pada sebagian kertas dan jawaban pada bagian kertas yang lain. Lalu guru mengacak semua kertas sehingga tercampur antara pertanyaan dan jawaban. Bagi setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Setengah siswa akan mendapatkan pertanyaan dan setengah yang lain akan mendapatkan jawaban. Perintahkan kepada siswa untuk mencari pasangannya lalu guru melakukan konfirmasi.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah peneliti dapat memperoleh data dilapangan dan dipaparkan pada bab sebelumnya. Kemudian pada bab ini peneliti berusaha untuk menjelaskan dan memaparkan serta menjawab rumusan masalah

berdasarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti dilapangan, baik hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dari hasil perolehan data tersebut peneliti mencoba untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh dan diperkuat dengan teori-teori yang telah ada.

### **1. Perencanaan Pembelajaran *Contekstual and teaching Learning***

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari peneliti dilapangan sangat sesuai dengan apa yang ada di MTs Matahari Batang Kuis bahwa perencanaan pembelajaran contextual learning yang dilakukan oleh MTs Matahari Batang Kuis melalui tahapan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sehingga tidak ada yang keluar dari materi-materi yang akan dibahas di dalam pembelajaran Alquran Hadis. Selanjutnya setelah RPP tersebut dibuat dan mengadakan rapat dalam rapat guru untuk menerima masukan dari guru-guru lain yang mengajarkan mata pelajaran yang sama ataupun dari guru-guru lain yang berbeda mata pelajaran sehingga apa yang direncanakan dapat disesuaikan dengan sikap siswa di kelas untuk selanjutnya dilaksanakan dalam pembelajaran. Perencanaan memegang peranan penting khususnya dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus member arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang dan disusun dengan baik maka akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.

Hal ini sesuai dengan teori Isnawardatul Bararah (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Perencanaan teramat dibutuhkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan, hal ini diperuntukkan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan.

Menurut hasil teori penelitian Rokhmawati Dkk (2020) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun pedoman pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah sebuah aktifitas berfikir, menganalisis, mempertimbangkan, dan memutuskan suatu

rencana pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini adalah salah satu kewajiban setiap guru sebagai pedoman saat proses pembelajaran. Perencanaan merupakan sebuah langkah awal yang sangat penting dalam memulai sesuatu pekerjaan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari peneliti di lapangan, secara umum pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Alqur`an Hadits di MTs Matahari Batang Kuis adalah guru mampu mengendalikan proses pembelajaran melalui penggunaan metode yang tepat, misalnya menggunakan metode pembelajaran yang tepat seperti menggunakan ilustrasi dan contoh-contoh dalam pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, untuk mengekalkan ingatan mereka terkait dengan Alqur`an dan Hadits, guru memberikan tugas hafalan kepada para siswa. Adapun ayat dan Hadits yang mereka hafal adalah yang terkait dengan materi yang diajarkan. Terakhir adalah guru Alqur`an Hadits selalu menampilkan profil yang sederhana sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa.

Prinsip pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa pada contoh-contoh konkret yang ada di kehidupan nyata. Dengan demikian seorang siswa akan dapat merasakan manfaat belajar secara langsung. Pada level siswa SMP/MTs seorang siswa tentunya akan merasakan manfaat belajar jika memiliki dampak yang nyata atau belajar berdasarkan pengalaman nyata di lapangan. Secara umum ruang lingkup pembelajaran Alqur`an Hadits adalah kemampuan membaca Ayat dan Hadits, memberikan makna terhadap teks ayat atau hadis tersebut, kemudian membacanya dan menghafalnya. Tugas hafalan adalah salah satu unsur pembelajaran yang sangat penting dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil teori Latifah Hanum (2021) Pembelajaran berbasis kontekstual pada Alqur`an Hadits , sebenarnya menuntut

kemampuan siswa untuk mengamalkan ayat dan hadits dalam aktivitas ibadah keseharian siswa. Pemberian tugas hafalan merupakan salah satu unsur pembelajaran yang sangat penting dalam memahami materi pelajaran sebagai sebuah anak tangga awal, menghafal diharuskan dalam rangka memahami materi pembelajaran. Tentu tidak cukup hanya sekedar menghafal saja, akan tetapi setelah dihafal perlu diaktualisasikan dalam kehidupan nyata.

Ada hal yang cukup menarik mengenai pembelajaran model kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis, bahwa guru-guru agama, khususnya guru Alquran Hadis selalu menampilkan sosok yang sederhana dan teladan dalam keseharian mereka, baik itu ketika berada di madrasah maupun saat berada di rumah. Inilah yang menjadikan keteladanan secara langsung oleh para siswa, sehingga secara alamiah mereka akan menaruh rasa hormat yang tinggi kepada guru-guru mereka.

Beberapa tahapan yang dikembangkan melalui pembelajaran CTL dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa dibuat kelompok kecil sekitar 4-5 orang dengan kemampuan yang heterogen.
- b. Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi, manfaat materi yang akan dipelajarinya serta membahas beberapa soal dasar yang terpilih.
- c. Kelompok siswa diberikan permasalahan kontekstual (dalam bentuk LKS) yang menantang siswa agar mencari solusinya.
- d. Siswa mengeksplorasi pengetahuan dengan cara mengkoneksikan pengetahuan yang sudah dimilikinya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, baik secara berkelompok ataupun sendiri.
- e. Guru menggunakan sistem tanya jawab yang interaktif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru, untuk menjelaskan hal yang tidak dimengerti oleh siswa.
- f. Saat siswa mengerjakan LKS per kelompok, guru berkeliling

kelas bertindak sebagai fasilitator dan moderator dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

g. Saat siswa selesai berdiskusi secara berkelompok, perwakilan salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas. Melalui interaksi siswa diajak membantu permasalahan yang disajikan.

h. Diakhir pertemuan, diadakan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung. Siswa dapat merangkum hasil pembelajaran, selanjutnya guru memberikan beberapa soal latihan untuk dikerjakan dirumah.

Langkah pembelajaran kontekstual diatas telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, hanya saja tidak dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS) akan tetapi dimodifikasi menyesuaikan dengan materi dan topik pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran lainnya juga dilakukan dan disesuaikan dengan mata pelajaran Alqur`an Hadits. Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan belajar dan mengajar. Tentang berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran tergantung kepada pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori penelitian Nana Setiana menyatakan bahwa dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas(siswa).

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (daily life modelling), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkrit dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Pembelajaran Kontekstual siswa tidak hanya sekedar mendengarkan

dan mencatat tetapi belajar yang proses berpengalaman secara langsung.

Berdasarkan teori hasil penelitian Andri afriani (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi di dalam kehidupan nyata.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Al-qur`an Hadits di MTs Matahari Batang Kuis**

Pembelajaran Alqur`an Hadits di MTs Matahari Batang Kuis. Terlebih dahulu penulis ingin menjelaskan mengenai prinsip evaluasi baru kemudian akan mengaitkan dengan prinsip evaluasi yang terjadi di lapangan. Evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Berdasarkan definisi tersebut ditemukan empat unsur pokok dalam evaluasi yaitu:

1. Evaluasi selalu menerapkan suatu metode ilmiah baik berupa pengukuran ilmiah melalui penggunaan statistika maupun disiplin lain yang terkait.
2. Kegiatan evaluasi selalu berusaha memperoleh informasi yang benar-benar valid dan reliable dengan mempergunakan instrumen berupa tes, kuesioner, pedoman wawancara, pedoman pengamatan dan lain-lain.
3. Hasil evaluasi adalah suatu informasi yang dapat berguna bagi pembuat keputusan.
4. Kegiatan evaluasi selalu diarahkan kepada suatu objek yang ada dalam suatu sistem pendidikan pelatihan..

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari peneliti di

lapangan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Alquran Hadis adalah dengan melakukan uji kompetensi materi pelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Selain itu untuk mengevaluasi hafalan siswa dilakukan dengan cara setoran hafalan terkait dengan ayat dan materi pelajaran Alqur`an Hadits. Penilaian hasil belajar oleh guru merupakan proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian pembelajaran siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilakukan secara terencana dan sistematis.

Seperti biasanya yang dilakukan lembaga pendidikan, bahwa untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswa dilakukan dengan ujian atau ulangan bulanan sesuai dengan kompetensi dasar pada mata pelajaran yang terkait. Setiap tengah semester diadakan pula ulangan mid semester, begitu pula pada setiap akhir semester dilakukan ujian untuk mengukur sampai mana daya serap siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Sesuai dengan hasil teori penelitian Khafidhotun Nasikhah (2018) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran perlu adanya evaluasi atau penilaian yaang digunakan untuk mengukur seberapa maksimal hasil pembelajaran di dalam kelas dan perkembangan siswa. Dalam konteks pembelajaran peran evaluasi sangat signifikan dan memang tidak dapat dipisahkan. Evaluasi berfungsi sebagai sarana untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi maka akan diketahui titik-titik kelemahan yang nantinya akan dilakukan perbaikan untuk pendidikan yang lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian terdahulu, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Alqur`an Hadits Berbasis Kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis dilakukan melalui tahapan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sehingga tidak ada yang keluar dari materi-materi yang akan dibahas di dalam pembelajaran Alqur`an Hadits. Selanjutnya setelah RPP tersebut dibuat dan dikumpulkan dengan wakil kepala sekolah dan bidang kurikulum dirapatkan dalam rapat guru untuk menerima masukan dari guru-guru lain yang mengajarkan mata pelajaran yang sama ataupun dari guru-guru lain yang berbeda mata pelajaran sehingga apa yang direncanakan dapat disesuaikan dengan sikap siswa di kelas untuk selanjutnya dilaksanakan dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Alqur`an Hadits Berbasis Kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat seperti menggunakan ilustrasi dan contoh-contoh dalam pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, selanjutnya untuk mengekalkan ingatan mereka terkait dengan Alquran dan Hadis, guru memberikan tugas hafalan kepada para siswa dan guru Alquran Hadis selalu menampilkan profil yang sederhana sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa.
3. Evaluasi Pembelajaran Alqur`an Hadits Berbasis Kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis adalah dengan melakukan uji kompetensi yang terdapat di buku lembar kerjasiswa (LKS), dan mengevaluasi hafalan siswa dengan sistem storan hafalan serta melakukukan ulangan secara

rutin meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai Pembelajaran Alqur`an Hadits berbasis kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis. Peneliti memberikan saran yakni kepada guru mata pelajaran Alqur`an Hadits agar lebih mengembangkan dan memaksimalkan metode pembelajaran kontekstual sehingga siswa dapat terlibat langsung, agar siswa merasa pembelajaran yang mereka pelajari secara langsung didalam kelas bermanfaat, maka tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai, demikian siswa agar lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Alqur`an Hadits sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, D., Rudi Setiawan, H., & Fuadi, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 283–298. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490>
- Cebakan, E., Laterit, N., Daerah, D. I., Bull, T., Timur, H., Model, S., Eksplorasi, P., Nikel, C., & Pujobroto, A. (2006). *Perencanaan. 1*, 88–99.
- Khafidhotun Nasikhah, Badrus. (2018). *Implementasi Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 7 Kepung Kediri*. 05 (September), 188–194.
- Gunung, M., & Sayekti, N. D. (2022). *Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Al Qur ' an Hadis di*. 03(November), 135–142.
- Hamruni, H. (2015). Konsep Dasar Dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 177–187. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.122-04>
- Hanum, L. (2021). Pembelajaran Al- Qur ' an Hadis Berbasis Kontekstual. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 67.
- Henry, D., Ackerman, M., Sancelme, E., Finon, A., Esteve, E., Nwabudike, L. C., Brancato, L., Itescu, S., Skovron, M. L., Solomon, G., Winchester, R., Learning, M., Cookbook, R., Husain, Z., Reddy, B. Y., Schwartz, R. A., Brier, J., Neal, D. E., Feit, E. M., ... Rello, J. (2020). *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 34(8), 709.e1-709.e9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>
- Hidayat, M. (2012). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2020). *Suriadi Triyo Supriyatno*

*Muhammad Walid Abstrak Latar Belakang Umat manusia dalam sejarahnya telah menunjukkan betapa pentingnya pendidikan . Hal ini dapat ditelusuri sejak masa Rasul hingga masa sekarang kegiatan yang dilakukan Rasulullah seperti mengada. 5(1).*

Jaya, S. A. F. (2020). Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(2), 204–216. <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>

Bararah, Isnawardatul. (2017). *Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. Jurnal Mudarrisuna.*

Kadir, A. (n.d.). *Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. 13(3), 17–38.*

Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2(2), 1–8.

Lindley, M. (2004). Cent. *The Organ: An Encyclopedia*, XIII(2), 101. <https://doi.org/10.1093/gmo/9781561592630.article.05277>

Muhartini, Amril Mansur, & Abu Bakar. (2023). Muhartini 2023. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77.

Afriani, Andri. (2017). *PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA. 9-15*

Nasution, M. H. (2019). *Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Al-Quran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal. 1–126.*

Nasyirudin, I., & Harfiani, R. (2022). Kurikulum Ulumul Quran Bagi Santri di Pesantren Tahfidz. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14(2), 188–202. <https://doi.org/10.30596/11414>

Noor Rofiq, A. Rafiq, & Muhammad Agus Wardani. (2020). Pembelajaran

- Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS). *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 98–105. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i2.129>
- Pasaribu, M. (2020). Al-marshad: jurnal astronomi islam dan ilmu-ilmu berkaitan. *AL-MARSHAD: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.30596/jam.v>
- Robie fanreza, M. P. (2016). Pendidikan Islam Dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Publikasi Ilmiah*, 55–60.
- Safriadi. (2016). Landasan Filosofis dan Psikologis dalam Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Mudarrisuna*, 6(1), 53–76.
- Sagala, S. (2010). Saiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 87 1. *Sagala*, 1–12.
- Sitti Nuralan, Muh. Khaerul Ummah BK, & Haslinda. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan DanPembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 13–24. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar>
- Sulahudin, A., & Sasongko, R. N. (2019). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(1), 51–69. <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i1.7245>
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). *Suparyanto Dan Rosad (2015*, 5(3), 248–253.
- Tajwidan. (2021). *Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di Mtsn 1 Nagan Raya*. 1–55.
- Wirdati, W., & Sulaiman, S. (2018). Azas-Azas Pembelajaran Kontekstual Dalam Perspektif Islam. *Ta'dib*, 21(1), 29. <https://doi.org/10.31958/jt.v21i1.1039>
- Zakiah. (2019). UNIVERSITAS ISLAM RIAU. *Zakiah*.

Zamzania, A. W. H. (2020). Inovasi Pembelajaran Kontekstual. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**Lampiran 1****Lembar Wawancara**

Nama : Annisa Dinda Hasanah Harahap S.Pd

Judul : Pembelajaran Alqur`an Hadits Berbasis Kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis.

Objek : Kepala Madrasah MTs Matahari Batang Kuis.

**Pertanyaan:**

1. Bagaimana sejarah bedirinya dan berkembangnya Yayasan Pendidikan Islam Matahari Sumatera Utara.
2. Apa Visi dan Misi dan Tujuan dari MTs Matahari Batang Kuis?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di MTs Matahari Batang Kuis?

## **Lampiran 2**

### **Lembar Wawancara**

Nama : Hanifah S.Pd.I

Judul : Pembelajaran Alqur`an Hadits Berbasis Kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis.

Objek : Guru Mata Pelajaran Alqur`an Hadits

#### **Pertanyaan:**

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai Pembelajaran Alqur`an Hadits Berbasis Kontekstual?
2. Apakah Pembelajaran Alqur`an Hadits Berbasis Kontekstual sesuai dengan tujuan pembelajaran?
3. Mengapa dalam pelaksanaan Pembelajaran Alqur`an Hadits menggunakan model pembelajaran Kontekstual?
4. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pelaksanaan Pembelajaran Alqur`an Hadits Berbasis Kontekstual?

### **Lampiran 3**

#### **Lembar Wawancara**

Nama : Nayla, Fira, Naziva, Reza.

Judul : Pembelajaran Alqur`an Hadits Berbasis Kontekstual di MTs Matahari Batang Kuis.

Objek : Siswa dan Siswi MTs Matahari Batang Kuis.

#### **Pertanyaan:**

1. Bagaimana pendapat kalian mengenai Pembelajaran Alqur`an Hadits Berbasis Kontekstual?
2. Bagaimana pemahaman kalian mengenai materi yang disampaikan guru dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual?
3. Manfaat apa saja yang kalian peroleh dengan Pembelajaran Alqur`an Hadits Berbasis Kontekstual?

## Lampiran Dokumentasi



